

TOLOK UKUR 01.03: EVALUASI INFORMASI TENTANG PERAIRAN DARAT DI INDONESIA

Oleh: L u k m a n

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perairan darat yang dimiliki Indonesia cukup luas, masing-masing memiliki variasi tipe yang tinggi, karakteristik yang khas serta tingkat pemanfaatan yang cukup beragam dan pemasalahannya-pun khusus pula. Luas perairan darat yang dimiliki Indonesia mencapai 14 juta ha, yang meliputi perairan sungai, rawa, lebak lebung (11,5 juta ha), dan danau, baik alami dan buatan (2,5 juta ha) (Nontji, 1985). Sedangkan Anonim (1985) menyebutkan bahwa perairan darat (tertulis perairan umum; *pen.*) di Indonesia mencapai luas 17.955.154 ha. Sedangkan Silvius et al. (1986) mengelompokkan wilayah perairan darat kedalam kriteria lahan basah (*wetland*), yang luasnya di Indonesia mencapai 25.733.200 (Vegetasi Pantai, tidak termasuk; *pen.*) Klasifikasi lahan basah tersebut meliputi rawa gambut (*Peat swamp*) (16.618.000 ha), rawa air tawar (*Freshwater swamp*) (5.166.500 ha), Hutan Mangrove (*Mangrove forest*) (3.266.700 ha), Danau Air Tawar (*Freshwater lakes*) (308.000 ha), Rawa Air Tawar Musiman (*Seasonal freshwater swamp*) (19.000 ha), dan Rawa Gambut Musiman (*Seasonal peat swamp*) (355.000 ha).

Pemanfaatan perairan darat di Indonesia meliputi aspek sebagai alur transportasi, terutama sungai-sungai di Sumatera dan Kalimantan, sebagai sumber perikanan tangkap (baik ikan konsumsi maupun ikan hias) seperti di sungai-sungai Batanghari, Mahakam, dan Kapuas, serta danau-danau seperti Kerinci, Semayang, Melintang dan Kapuas, sebagai lahan budidaya ikan sistem Karamba/Haba seperti di Sungai Mahakam, Waduk Saguling, Danau Semayang dan Melintang, sumber pembangkit tenaga listrik dan daerah pariwisata seperti Waduk Saguling di Jawa Barat. Pemanfaatan perairan darat yang sifatnya tidak langsung, adalah sebagai wilayah konservasi atau cagar alam. Danau Sentarum di Kalimantan Barat dan Wilayah perairan Mahakam Tengah yang diantaranya meliputi Danau Semayang dan Melintang merupakan salah satu perairan darat yang diusulkan sebagai kawasan konservasi, sedangkan wilayah lahan basah Berbak di Propinsi Jambi merupakan salah satu wilayah konservasi yang dilindungi baik secara nasional maupun internasional

Permasalahan di wilayah perairan darat merupakan akibat dari adanya berbagai kepentingan yang bertumpu pada keberadaan perairan tersebut, selain adanya proses degradasi terhadap keberadaannya secara alamiah. Intensifikasi penangkapan ikan baik untuk kebutuhan konsumsi maupun sebagai ikan hias, telah menurunkan populasi beberapa jenis ikan. Di perairan Semayang dan Melintang dan wilayah Sungai Mahakam Tengah secara umum, perairan Sungai Batanghari serta di perairan Sungai Kapuas beberapa jenis ikan telah mengalami penurunan populasi atau terancam keberadaannya. Permasalahan lain adalah adanya proses pendangkalan serta berkembangnya tumbuhan air sebagaimana terjadi di Danau Semayang,

Melintang dan Danau Kerinci. Di Propinsi Jambi, beberapa ekosistem rawa telah direncanakan untuk direklamasi menjadi lahan-lahan pertanian. Selain itu permasalahan yang tampaknya meluas adalah terjadinya pencemaran, hal ini terjadi karena aktivitas di wilayah tangkapan (*catchment area*) perairan tersebut semakin intensif dan beragam, sementara itu pengolahan dari sisa-sisa produksinya maupun pengelolaan lingkungannya belum banyak diperhatikan. Pencemaran perairan ini banyak terjadi di sungai-sungai misalnya Sungai Citarum (Waduk Saguling) dan Sungai Mahakam.

Berbagai informasi mengenai perairan darat, baik mengenai aspek fisik, kimia, biologi, aspek-aspek pemanfaatan dan permasalahannya banyak tersebar di beberapa lembaga yang kegiatannya terkait dengan perairan darat. Untuk menghimpun semua informasi tersebut dilakukan penelusuran, yang meliputi data primer, laporan, makalah, serta peta-peta dari lembaga-lembaga tersebut.

1.2. Tujuan

Tujuan kegiatan tolok ukur 01.03: Evaluasi Informasi tentang Perairan Darat di Indonesia pada tahun anggaran 1994/1995 adalah menghimpun, menyusun serta mengevaluasi informasi perairan darat dari wilayah-wilayah Propinsi Jambi, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Perairan Waduk Saguling.

1.3. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan Tolok Ukur Evaluasi Informasi Perairan Darat di Indonesia pada tahun anggaran 1994/1995 adalah terkompilasinya informasi perairan darat Propinsi Jambi, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Waduk Saguling. Tersedianya data evaluasi dari perairan tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk rencana pengembangan serta pengelolannya.

II. DANA YANG TERSEDIA

Program Tolok Ukur 01.03 Evaluasi Informasi Perairan Darat di Indonesia memanfaatkan dana yang bersumber dari Proyek Penelitian dan Pengembangan Pendayagunaan dan Rehabilitasi Lingkungan Perairan Darat. Dana yang disediakan sebesar Rp 43.369.000,- dengan alokasi dana sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Penggunaan Dana Tolok Ukur 01.03 Evaluasi Informasi Perairan Darat Indonesia Tahun Anggaran 1994/1995.

| No. | Uraian | Jumlah (Rp.) |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1. | Gaji dan Upah | 4.740.000 |
| 2. | Bahan | 4.000.000 |
| 3. | Biaya Perjalanan | 25.629.000 |
| 4. | Lain-lain Pengeluaran | 4.000.000 |
| | Total | 43.369.000 |

III. KEGIATAN UNTUK MENCAPAI SASARAN

Kegiatan Tolok Ukur 01.03 Evaluasi Informasi Perairan Darat Indonesia pada tahun anggaran 1994/1995 dititikberatkan pada pengumpulan informasi perairan darat dari wilayah Propinsi Jambi, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Waduk Saguling. Beberapa informasi dan data kemudian dikompilasi dan evaluasi sehingga tersedia secara lebih matang. Data-data dan informasi tersebut meliputi aspek fisik, kimia dan biologi perairan, serta aspek-aspek pemanfaatan dan permasalahannya yang bersumber dari data primer, laporan, makalah, pustaka, peta-peta serta sumber informasi lainnya. Adapun lembaga-lembaga atau instansi yang dihubungi adalah Dinas-dinas terkait, seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perikanan, Bappeda, Biro KLH, Dinas/Kanwil Kehutanan, Badan Pertanahan Nasional serta lembaga-lembaga penelitian terkait.

IV. HASIL KEGIATAN

Hasil-hasil kegiatan dari Tolok Ukur 01.03 dipilah menurut evaluasi wilayah yang dikaji, meliputi rincian kondisi dan potensi alamiah, pemanfaatan serta permasalahannya.